

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yakni bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah dan Rasul Nya melebihi kecintaan mereka kepada dunia dan mereka sendiri seperti yang dilakukan para Nabi.

Metode dan media dakwah tentunya mengikuti perkembangan zaman supaya masyarakat tidak merasa jenuh dan terkesan membosankan. Dahulu, kita menganggap bahwa yang wajib melaksanakan syiar dakwah adalah Ulama, Kyai atau Ustadz, tetapi kini anggapan itu memudar seiring dengan banyaknya kaum muslimin yang berdakwah melalui pementasan wayang, pementasan puisi, atau pementasan musik, seperti yang dilakukan oleh kelompok Samudra Nasyid.

Tentunya, apabila musik diniatkan untuk berdakwah, setiap unsur pendukungnya harus islami. Kalau tidak demikian, kesan yang timbul terasa rancu, janggal atau bahkan ironis. Samudra nasyid adalah salah satu group musik yang selalu konsisten dalam menciptakan lagu-lagu bernuansa religius.

Kaitannya dengan dakwah, Samudra Nasyid dapat berfungsi dalam penyampaian dakwah, yakni fungsi keislahan berarti meneruskan tugas Nabi

Muhammad dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada manusia melalui pementasan musik.

Lagu religi serta Nasyid juga turut mengajak manusia untuk bezikir kepada Allah SWT, dimana unsur-unsur zikir dan doa turut menghiasi seni lagu religi, disamping dijadikan sebagai kaedah yang boleh membantu memudahkan hafalan Asmaul Husna, nama-nama Nabi, sifat-sifat Allah dan Rasul Nya, dan nama-nama surah yang terdapat dalam Al-quran.

Selain itu juga, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa merupakan gejala sosial yang penyampaiannya ditentukan oleh beberapa faktor linguistik, seperti kata-kata, kalimat yang merupakan faktor dominan untuk memperlancar komunikasi.

Dalam berkomunikasi manusia dapat menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi tersebut menghasilkan wacana. Oleh karena itu, wacana dapat dibedakan atas wacana lisan dan wacana tulis. Salah satu bentuk wacana tulis adalah lirik lagu. Lirik lagu sebagai sebuah wacana merupakan ekspresi seseorang dari alam batinnya.

Oleh karena itu, interaksi antara agama dan media massa sifatnya sangat kompleks. Keterlibatan media massa dalam meyemarakkan syiar agama tidak dapat berlangsung sesuai dengan tuntutan agama karena ada kepentingan lain yang harus dilaksanakan oleh media.¹

¹ Abdul Muis.2001. Komunikasi Islam. Remaja Rosdakarya : Bandung hal: 188

Bicara tentang dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, diantaranya lagu-lagu yang saat ini populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua muda sampai anak-anak.

Perkembangan akhir-akhir ini terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi telah begitu meninggalkan umat Islam jauh dibelakangnya. Bahkan dalam perkembangan pemikiran umat Islam sendiri pun belum tersosialisasikan dengan baik. Lagi pula dalam kajian-kajian ilmiah bidang keagamaan justru kalah dan tertinggal dari orang lain yang mengkaji keislaman, terutama apabila dibandingkan dengan para orientalis barat. Juga dalam penerimaan terhadap pemikiran baru, mayoritas umat Islam masih terkesan menutup diri dari perkembangan pemikiran keislaman, untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan tersebut, manusia membutuhkan alat kontrol sebagai petunjuk dalam kehidupannya yang sarat oleh berbagai macam tantangan dan problematika. Alat pengontrol tersebut hanyalah agama. Tanpa agama manusia tidak akan mampu mengendalikan segala persoalan yang muncul serta hantaman hawa nafsu dirinya yang dapat menjerumuskan pada kecelakaan diri, masyarakat dan alam sekitar.²

Tidak heran lagi perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat seorang da'i tidak bisa lagi menyampaikan dakwahnya hanya dengan cara-cara yang tradisional saja.

² Puteh, M.Jakfar. 2006. Dakwah di Era Globalisasi (strategi menghadapi perubahan sosial) AKGroup Yogyakarta hal: 137

Karena dakwah pada saat ini telah menjadi sebuah profesi yang menuntut skill dan kekreatifan. Oleh karena itu, memilih cara atau metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual menjadi bagian strategi dari kegiatan dakwah itu sendiri.

Melihat perkembangan dakwah Islamiyah, banyak ditemukan cara berdakwah yang menggunakan media syair lagu. Pada dasarnya ini merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai *filter* bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan media lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan didalamnya. Hal ini menjadikan lagu mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang. Oleh Karena itu bagi penyelenggara dakwah pemanfaatan media seperti ini dapatlah kiranya dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan misi-misi dakwah Islamiyah.

Ketertarikan penulis karena lagu sangat *digandrungi* oleh generasi muda. Dalam konteks dakwah Islamiyah di Indonesia, syair-syair lagu yang digunakan sebagai media dakwah merupakan fenomena yang sudah berlangsung lama. Fenomena-fenomena tersebut antara lain telah hadirnya penyanyi-penyanyi religi seperti , Opick, Maher Zain, dan juga band-band yang saat ini banyak menyanyikan lagu-lagu religi. Dan penulis menyimpulkan syair yang bernuansa keagamaan, seperti syair dalam lagu bisa menjadi media dakwah.

Berawal dari kenyataan tersebut, Penulis ingin meneliti hal tersebut dalam skripsi dengan judul “**Strategi Dakwah Kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru Melalui Lagu Religi**”

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi ketertarikan penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan strategi dakwah melalui lagu religi.
2. Penulis merasa judul ini sangat menarik untuk diteliti, di samping untuk kepentingan dakwah, juga sesuai dengan pendidikan penulis selaku mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul ini, penulis merasa mampu untuk menelitinya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penulis memberikan penjelesan sebagai berikut:

1. Strategi, adalah konsep dan atau upaya untuk mengerahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³

³ Munir Samsul. 2008. Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam. Amzah: Jakarta hal:165

2. Dakwah, adalah menurut bahasa dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, menjamu, sedangkan menurut istilah ialah dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.⁴
3. Samudra Nasyid merupakan singkatan dari “Senandung Pemuda Robbani”, yang bermakna, sekumpulan pemuda yang hatinya tergerak menyumbangkan potensinya di dunia tarik suara untuk jalan dakwah.⁵
4. Lagu Reigi, adalah salah satu jenis musik atau lagu Islami yang berupa syair-syair pujian, perjuangan dakwah, ataupun nasihat yang dibawakan oleh sebuah syair lagu.

D. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi dakwah melalui lagu religi ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Samudra Nasyid Pekanbaru dalam berdakwah melalui lagu religi ?
3. Apa saja faktor faktor yang mendukung dan pengambat Samudra Nasyid Pekanbaru dalam lagu religi?

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman penulis membatasi permasalahan hanya pada “Strategi Dakwah Kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru Melalui Lagu Religi”

F. Rumusan Masalah

⁴ Munir Ibid hal: 14

⁵ <http://Hyugafuzi.blogspot.com>

Bagaimana strategi dakwah melalui lagu religi yang dilakukan Samudra Nasyid Pekanbaru ?

G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah Samudra Nasyid dalam dakwah melalui Lagu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat (kontribusi) baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

a. Akademis

- 1) Sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar kesarjanaan S1.
- 2) Sebagai bahan informasi apa saja strategi yang dilakukan dalam dakwah melalui lagu-lagu religi.

b. Praktis

- 1) Sebagai wahana untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam membuat sebuah karya ilmiah.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sama.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan pada mepenelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi yang ada revelansinya dengan judul diatas.

Pertama, skripsi siti muziroturodiah (2008) dengan judul “Pesan Dakwah dalam Lagu Surga-Mu Karya Ungu”. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah. Strategi Dakwah oleh Samudra Nasyid Pekanbaru ada beberapa sebelumnya dalam penelitian ini diantara nya.

Kedua, skripsi Puji Astuti (2004) dengan judul “Muatan Dakwah dalam Album Raihan Demi Masa” Dalam skripsi ini dapat disimpulkan mengajak kepada kita semua untuk senantiasa menghargai waktu dan selalu bersyukur.

Ketiga, skripsi Annisa zuhaeda “Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Religi Opick” Dalam skripsi ini menyatakan bahwa beberapa nilai pendidikan dalam syair menjelaskan visi dan misi yang jelas yaitu amal ma’ruf nahi mungkar.

Berbeda dengan skripsi sebelumnya penulis mengedepankan tentang Strategi Dakwah Lagu Religi yang dilakukan kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru.

I. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a) Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.⁶

Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi.⁷

Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut *strategis*. Menurut **Drs. H. Hisyam Alie**, untuk mencapai strategi yang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Strength (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
- 2) Weakness (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.

⁶ Maman Abdul Djaliel. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, hal: 47

⁷ Udin, Rafi. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Pustaka Media hal: 188

- 3) Oportunity (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- 4) Threats (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.⁸

Adapun macam-macam strategi menurut Erniawati⁹

a) Sisi Jangka Panjang

- (1) Perencanaan jangka panjang menjangkau waktu sekitar 20-30 tahun ke depan.
- (2) Perencanaan jangka menengah akan menjangkau waktu sekitar 3-5 tahun ke depan.
- (3) Perencanaan jangka pendek akan menjangkau waktu paling lama 1 tahun.

b) Sisi Tingkatan Manajemen

- (1) Perencanaan strategis, merupakan seni dan ilmu untuk pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa mendatang.
- (2) Perencanaan operasional, merupakan bagian dari strategi operasional yang lebih mengarah pada bidang fungsional perusahaan dalam rangka untuk memperjelas makna suatu strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik dan berjangka pendek.

⁸ Udin, Rafi. Ibid hal:77

⁹ Erniawati, 2009

Dalam pengetahuan umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya.

Dakwah adalah sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian penegasan istilah bahwa dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan menjamu. Sedangkan berdakwah berarti mengajak menyeru (menyerukan) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

Berdakwah atau mengajak manusia kejalan Allah SWT. merupakan tugas mulia. Salah satu yang penting dari pelaksanaan tugas dakwah adalah menyampaikan materi yang padat, singkat dan sistematis dengan menyampaikan rasional dan menggugah.¹⁰

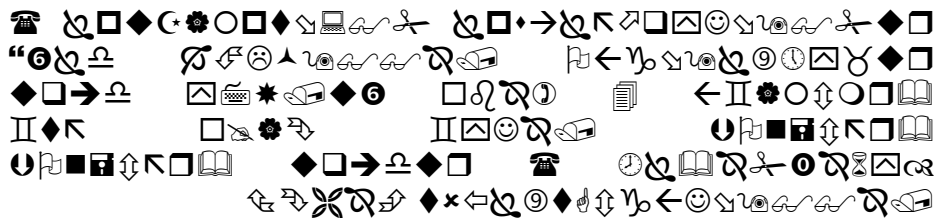
Dr. M. Quraish Sihbab¹¹ menjelaskan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Namun, dalam berdakwah tidak terlepas dari metode-metode. Adapun bentuk-bentuk metode dalam berdakwah adalah sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-Qur'an.



¹⁰ Yani Ahmad. 2006. Materi Dakwah Pilihan. Jakarta hal: 13

¹¹ Dr, M Quraish Sihab, Membumikan Al-qur'an. Bandung hal: 194



Artinya :

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*¹²

Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar ma’uf nahi munar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹³

Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan di akhirat.¹⁴

¹² Departemen Agama Republik Indonesia. Al-qur’an dan Terjemahan, Cv. Penerbit Diponegoro: Bandung

¹³ Pimay, Awwaludin. Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur’an.Semarang : Rasail. 2006

¹⁴ Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, dirasah Fid Dakwah al-islamiyah, kairo; Dar EL-tiba’ah Al-Ahmadiyah, 1987.cet. 1, 10. Di kutib oleh M.Munir, Metode Dakwah, Jakarta: kencana 2006. hal: 7

Sedangkan dalam pandangan Drs. Alwisral¹⁵ Imam adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Adapun bentuk usaha yang dilakukan tersebut hendaknya meliputi :

- a) Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta menaati segala perintah Allah dan Rasul.
- b) Dengan melaksanakan amar makruf, nahi munkar.
- c) Memperbaiki dan membangun masyarakat yang islami.
- d) Menegakkan serta menyiarkan agama Islam.

Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Secara umum dakwah Islam dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu

- a) Dakwah *billisan*

Dakwah *billisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) ini sudah cukup

¹⁵ Munir, M. Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah. Jakarta : Prenada Media

banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan berikutnya dakwah *billisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*Broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran, dan lain-lain.

b) Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba dimadinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun politeknik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

c) Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalua media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmatinya sajian dakwah *bil qalam* ini.

Dakwah *bil qalm* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melauai media cetak (*printed publications*). Bentuk dakwah *bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet keislaman, buku-buku, dan lain sebagainya.¹⁶

Adapun unsur-unsur dakwah yang harus kita pahami adalah sebagai berikut :

a) Subjek Dakwah

Faktor subjek dakwah adalah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'I atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh

¹⁶ Samsul Munir. 2008. Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam. Amzah. Jakarta, hal: 10

individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.

b) Metode dakwah

Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, maupun dakwah *bil hal* perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *Bi al-hikmah*, *mau'izah hasanah*, dan *mujadalah*.¹⁷

1) Pengertian Bi al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Pengertian “hikmah” dari segi bahasa

- (a) Kata “hikmah” bisa berarti keadilan, ilmu pengetahuan, bijaksana, kenabian, al-Qur’an dan injil
- (b) “Hikmah” adalah mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang terbaik. Dan orang yang teliti dan terampil dalam pekerjaannya adalah orang yang bijak atau hakim.

¹⁷ Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang. Hal: 63

- (c) “Hakim” yaitu orang yang ahli dalam berbagai hal. Seseorang dikatakan hakim bilamana ia telah mendapatkan banyak pengalaman.
- (d) “Hakam dan hakim”. Kedua kata ini memiliki arti Hakim dan qadi. Hakim adalah orang yang berbuat atau orang yang ahli di dalam urusannya. Hakim bisa juga berarti sesuatu yang dikenai perbuatan.
- (e) “Hikmah” juga mengandung arti tepat kebenarannya sesuai dengan ilmu pengetahuan dan akal pemikiran.
- (f) “Hakim” yaitu orang yang mencegah munculnya kerusakan.
- (g) “Al-Hakamah” adalah sesuatu yang terdapat di bagian mulut kuda. Dinamakan demikian karena dapat mencegahnya dari lari kencang. Dan pengendaranya dapat mengendalikannya.

Pengetian Hikmah secara konteks

Para ulama mengemukakan pengertian hikmah di dalam al-Qur’an dan sunnah Nabi. Mereka telah berbeda pendapat mengenai pengertian hikmah secara istilah :

- (a) *Hikmah* berarti kenabian
 - (b) *Hikmah* adalah al-Qur’an dan ilmu tentang al-Qur’an : Nasikh mansukh, ayat yang muhkam (jelas) dan mutasyabihat (samar)
 - (c) *Hikmah* yaitu kebenaran dalam perbuatan dan perkataan.¹⁸
- 2) Pengertian al-Mau’idzatil hasanah

¹⁸ Sa’id al-qathani, 2005. Menjadi da’I yang Sukses. Qisthi Press. Jakarta Timur, hal: 102

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, mau'idzah dan hasanah. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzan-'izatan* yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayy'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antaranya :

(a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H.

Hasanuddin adalah sebagai berikut :

“Al-Meu'idzah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an”.

(b) Menurut Abd. Hamid al-Bilal al-Mau'izah al-Hasanah merupakan manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁹

(c) Pengertian al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi bahasa Lafaz mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna *Memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” Perdebatan.

Sedangkan dari segi Istilah terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar) dari segi istilah. Al-Mujadalah (al-Hiwar)

¹⁹ Munzeir Suparta, harjani hefni, Lc., op. cit, hal: 15

upaya tukar menukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara seenergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.²⁰

Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era globalisasi.

c) Media dakwah

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan, antara lain : media cetak, media *broadcasting*, film, media audiovisual, internet, maupun media elektronik lainnya.

Selama ini penggunaan media dakwah dilakukan hanya secara apa adanya. Hal ini sangat tidak mendukung bagi kemajuan aktivitas dakwah. Media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh public secara komprehensif.

d) Message dakwah (pesan dakwah)

Kesuksesan dalam berpidato adalah jalan menuju kesuksesan dalam banyak forum pertemuan umum; seperti ceramah, mangajar, dan lain-lain.²¹ Oleh karena itu, *Message* atau pesan-pesan dakwah Islam, harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga

²⁰ Munzeir Suparta, Op. cit, hal: 19

²¹ Dr Akrim ridha.2003. Seni Menghadapi Publik. Sya amil Cipta Media, bandung hal: 26

merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah ingin mengkaji materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengamalan keagamaan objek dakwah.

e) Objek dakwah

Mad'u (penerima dakwah) sebagai objek dakwah, perlu diklasifikasikan oleh da'I dalam aktivitas dakwahnya, sehingga dengan klasifikasi tersebut, akan memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Klasifikasi objek dakwah ini penting agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Klasifikasi objek dakwah antara lain : kelompok orang awam, menengah, intelektual, kelompok anak-anak, remaja, pemuda, ibu-ibu, dewasa dan lain.²²

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.²³ Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- 2) Azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah

²² Ibid, hal 26-28

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Makassar: Sarwah Pers, Hal: 18

manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;

- 3) Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).

Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.^[14]

- 4) Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*;
- 5) Azas *efektifitas* dan *efisiensi*, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seluruh azas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, *sistematisasi* dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.

3) Lagu Religi

Lagu religi salah satu jenis musik atau lagu Islami yang berupa syair-syair pujian, perjuangan dakwah, ataupun nasihat yang dibawakan oleh lagu. Tampaknya, sudah menjadi kesepakatan para ahli bahwa lagu memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri. Melainkan juga dalam hubungannya dengan syair, sebagaimana ditunjukkan dengan amat menarik oleh Maulana Jalaluddin Rumi.

Kalau melihat sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni sudah memiliki umur yang relative tua. Sunan kali jaga dan Sunan bolang misalnya adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.²⁴

Religi atau Nasyid merupakan cabang seni yang bersendikan Islam, karena ia mengandung lirik yang merangkumi pesan, ingatan, kisah para nabi, seruan dakwah Islamiah dan meniupkan semangat dalam proses bangsa dan Negara.

²⁴ Muhyidin, Asep. 2002. Metode Pengembangan dakwah, Pustaka Setia; Bandung hal: 212

Kecenderungan masyarakat pada hari ini yang mengemarkan hiburan perlu dipandu dengan pengisian yang betul dan tepat dalam mengaruhi arus hedonism yang terus berleluasa. Meneliti perkara ini, lagu religi atau nasyid dilihat sangat signifikan berperan sebagai hiburan alternative yang juga boleh mengajak manusia kepada kebaikan.

Sehubungan dengan itu lagu religi merupakan salah satu cabang ilmu handasat al aswat (seni suara) dan seni dengar yang telah berkembang dengan pesatnya di Nusantara telah menjadi medium dakwah khususnya dalam penghasilan lirik lagu yang mengandungi nilai dalam mendidik masyarakat agar memperteguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, ketaatan kepada Rasulullah SAW, menginsafi kebesaran Allah, mengajak manusia menjadikan sunnah sebagai panduan dan meletakkan kebenaran sebagai pedoman serta kebaikan dan keindahan wasilah dalam mencapai matlamat keridhoan Allah SWT.

Selain itu juga disebut syair /nasyid islami kerana didalamnya tidak sedikitpun mengandungi unsur-unsur kemungkarannya atau sekedar bersenang-senang melupakan Allah SWT.

Ada beberapa model syair islami yaitu;

a) An-Nasyid Ad-Dini

Syair islami yang berisikan dzikir, mencintai Allah dan Rasulullah dan ungkapan akan sifat-sifat surga dan neraka.

b) **Nasyidul Hub wal Munajat**

Syair berisikan ungkapan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan cinta yang mendalam melebihi apapun. Biasanya syair ini menggunakan bahasa sastra yang tinggi, bahkan terkadang menggunakan tamsil-tamsil yang sulit dipahami oleh orang awam. Syair model ini biasanya di tulis oleh para Awliya'. Terutama ketika kejiwaanya mulai melayang dan dikuasai oleh perasaan Kawf/takut, Roja'/lapang dada mengharap rahmat Allah dan dikuasai rasa cinta kepada Allah atau Rasul-Nya.

c) **Nasyid Nabawi**

Syair berisikan sejarah Rasulullah SAW, perjalanan hidupnya, mu'jizatnya, puji-pujian kepadanya, serta kepada para sahabatnya.

d) **Nasyiatu Hikmah wal Maw'idhoh**

Syair yang berisikan petuah-petuah islam serta hikmah-hikmah. Syair atau nasyid inilah yang berkembang dikalangan para ulama' atau para sufi. Bahkan sejak masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

2. Konsep Operasional

Berdasarkan latar belakang pada konsep teoritis diatas, maka selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional yang mungkin menjadi tolak ukur penulis dalam melakukan penelitian.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi

sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁵ Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

Sedangkan Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Azas filosofi
- 2) Azas psikologi
- 3) Azas sosiologi
- 4) Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*)
- 5) *Aza sefektifitas dan efisiensi*

Adapun strategi yang digunakan dalam lagu religi ialah

²⁵ Rafi, Udin Op. Cit hal: 6

- 1) Bekerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung
- 2) Memberikan sentuhan baru yang sesuai dengan laju zaman
- 3) Membuat lagu yang mudah dipahami
- 4) Selalu aktif dan berkomitmen dalam penciptaan karya seni
- 5) Memperhatikan dalam pembuatan syair lagu
- 6) Memiliki *Ide Of Progres* (gagasan untuk maju)²⁶

J. Metodologi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis menggunakan metode jenis penelitian Kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁷

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan Lobak, Jalan. Pertanian, Perumahan Ligako Rt 1 Blok DD no. 16.

2. Teknik Pengambilan Sampel (Purposive Sampling)

Mengingat menggunakan penelitian kualitatif maka teknik sampling dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yakni teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.²⁸ Sebagai sampelnya disini

²⁶ Wawancara Jhoni Irawan tanggal 3 juli 2013

²⁷ Satory Djam'an. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta:Bandung hal: 25

²⁸ Sugiyono , 2008. Metodologi Penelitian Bisnis, Alfabeta: Bandung hal:118

ialah personil Samudra Nasyid Pekanbaru yaitu, Jhoni Irawan, Rio Hilmi, Aditya dan Indra.

Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dari suatu penelitian. Namun mengingat populasinya yang terbatas maka populasi dalam penelitian ini di tetapkan sebagai sampelnya

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) cara diantaranya:

- a) Wawancara yaitu yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penulis dengan responden.²⁹Disini penulis mewawancarai manajemen tim Nasyid Jhoni Irawan sekaligus personil Samudra, Aditya, Rio Hilmi dan Indra.
- b) Observasi, yaitu penulis mengamati langsung melihat kegiatan tersebut mengenai pengembangan dakwah yang dilakukan Samudra Nasyid.
- c) Dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan permasalahan penelitian tersebut seperti acara-acara yang telah dilaksanakan oleh Samudra Nasyid baik itu dokumentasi foto kegiatan maupun agenda-agenda pelaksanaan.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yaitu:

²⁹ Sukandarmudi. 2006. Metodologi Penelitian. Gajah Mada university Press: Yogyakarta hal: 46

1. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara bersama personel samudra nasyid pekanbaru yaitu Jhoni Irawan, Rio Hilmi, Indra dan Aditya.
2. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan, yang terkait dengan permasalahan penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.³⁰ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan, hal tersebut diatas bahwa analisis data bermksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapanga dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.³¹

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorisasikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.³²

K. Sistematika Penulisan

³⁰ Sukandarmudi Ibid hal:55

³¹ Lexy J Moleong. 2012. Metode Penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung hal: 280

³² Lexy J Moleong. Ibid hal: 281

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum, berisi tentang sejarah Samudra Nasyid, tujuan Samudra Nasyid, serta Visi dan Misi Samudra Nasyid.

BAB III: Penyajian Data, berisi bagaimana Strategi Dakwah di Samudra Nasyid serta upaya-upaya yang dilakukan tim nasyid, faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV: Analisa data, dalam bab ini berisi tentang analisa data.

BAB V : Penutup, bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.